

**MENDIDIK ANAK SUPERNORMAL
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Oleh :

Yasin Nur Falah

Institut Agama Islam Tribakti Kediri

Abstrak:

Manusia yang berkualitas adalah manusia yang berkembang optimal baik secara fisik, kognitif, emosi, sosial maupun spiritual. Secara tidak sadar bangsa Indonesia memiliki bibit-bibit unggul yang dapat dijadikan sumber daya manusia berkualitas. Bibit unggul tersebut yaitu anak yang memiliki kecerdasan lebih tinggi atau bisa disebut dengan anak supernormal. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki anak supernormal penting untuk dikembangkan dan dibimbing. Karena anak yang memiliki kecerdasan lebih laksana tanaman yang membutuhkan seseorang yang dapat membimbing dan membantunya agar berkembang secara alamiah, menghilangkan berbagai kendala yang ada dihadapannya, serta merintis jalan baginya. Mereka pun membutuhkan seseorang yang dapat memahami serta menghargai kelebihanannya. Upaya membimbing dan mendidik anak supernormal supaya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah akan berhasil apabila didukung oleh orang tua dan masyarakat. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting, karena orang tua lah yang menemukan beberapa karakteristik anak pada usia yang sangat dini. Disamping orang tua, lingkungan masyarakat juga mempunyai peran yang sangat besar. Karena di lingkungan masyarakatlah mereka berkembang yang dapat mempengaruhi baik buruknya anak. Dalam konteks Pendidikan Islam sikap Islam terhadap pendidikan anak terpantul dari karakteristiknya yang suci atau fitroh dengan melihat dan menghormati

potensi manusia sebagai potensi yang utuh tidak sepotong-potong. Proses pendidikan Islam pada dasarnya membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar berkembang secara optimal, sehingga anak mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan Islam tidak lain bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri si anak didik baik spiritual, emosi, komunikasi, kecerdasan, sosial dan kepercayaan dirinya

Kata Kunci: *Anak Supernormal, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Di era globalisasi sekarang, dunia semakin sempit. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat yang menimbulkan berbagai dampak dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Baik dampak yang bernilai positif maupun negatif. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peranan dalam membangun bangsa ke depan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup yang merata.

Dalam menghadapi kemajuan tersebut secepatnya bangsa Indonesia harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tidak perlu menunda-nunda lagi. Karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas bangsa Indonesia akan mampu mengikuti kemajuan tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah berkembangnya manusia secara menyeluruh. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang berkembang optimal baik secara fisik, kognitif, emosi, sosial maupun spiritual.

Secara tidak sadar bangsa Indonesia memiliki bibit-bibit unggul yang dapat dijadikan SDM berkualitas. Bibit unggul tersebut yaitu anak yang memiliki kecerdasan lebih tinggi atau bisa disebut dengan anak supernormal. Anak supernormal memiliki keunggulan-keunggulan berbeda dengan

anak normal. Dari segi fisik sedikit lebih unggul baik tinggi, bobot dan kesehatan. Lebih mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, mampu mencipta, mampu memahami mulai dari masalah material sampai masalah abstrak. Karena kelebihan dalam hal kecerdasan, maka cenderung bergaul dengan anak-anak yang lebih tua yang lebih banyak memiliki kemahiran fisik dan pengalaman.¹

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki anak supernormal penting untuk dikembangkan dan dibimbing. Karena anak yang memiliki kecerdasan lebih laksana tanaman yang membutuhkan seseorang yang dapat membimbing dan membantunya agar berkembang secara alamiah, menghilangkan berbagai kendala yang ada dihadapannya, serta merintis jalan baginya. Merekapun membutuhkan seseorang yang dapat memahami serta menghargai kelebihannya.

Apabila anak supernormal tidak disediakan pelayanan pendidikan, tidak dibimbing dan tidak dididik sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya yang khas, sehingga potensi-potensinya kurang dapat diwujudkan maka disamping dapat kehilangan bibit-bibit unggul bagi perkembangan negara dan bangsa Indonesia, anak-anak tersebut dirugikan bahkan dapat menjadi anak bermasalah, dan bisa jadi putus sekolah. Jelas bahwa anak supernormal membutuhkan didikan dan bimbingan secara khusus dan serius.

Upaya membimbing dan mendidik anak supernormal supaya menjadi SDM yang berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah akan berhasil apabila didukung oleh orang tua dan masyarakat. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting, karena orang tua lah yang menemukan beberapa karakteristik anak pada usia yang sangat dini, yaitu saat dia membandingkan dengan anak lain pada usia yang sama,

¹ Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anaku Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, (Bandung: Al-Bayan, 2001) hal.76

kadang seorang ibu mengetahui bakat putrinya melalui aneka pertanyaan cerdas yang diajukannya. Disamping orang tua, lingkungan masyarakat juga mempunyai peran yang sangat besar. Karena di lingkungan masyarakatlah mereka berkembang yang dapat mempengaruhi baik buruknya anak.

Namun kebanyakan orang tua berkeyakinan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan tinggi tidak mengalami kekhawatiran, sebab mereka mampu mengatasi masalahnya sendiri, orang tua memandang bahwa anak mereka memiliki segalanya. Padahal anak supernormal tidak memiliki kemampuan untuk mencapai jalan yang benar tanpa bantuan orang lain, sebab mereka memerlukan bantuan dalam berkreasi dan menampilkan potensinya. Mereka tidak hanya memerlukan motivasi, tetapi lebih banyak memerlukan pengertian dan partisipasi serta dukungan. Masyarakatpun tidak terlalu memperhatikan anak-anak cerdas, tidak memberi sugesti, dan tidak membangkitkan kemampuan-kemampuan internal untuk mencipta dan berkreasi. Masyarakat memberlakukan mereka sama seperti yang lain, tidak ada yang beda maupun yang istimewa. Disinilah anak-anak tersebut menemukan lingkungan yang seolah-olah tidak menghargai sebagaimana mestinya dan tidak mengenal kelebihan-kelebihan mereka. Akibatnya membuat mereka lemah atau guncang dan bisa membunuh faktor-faktor kreatifitas dan menghilangkan tanda-tanda kecerdasan. Tak obahnya seperti bibit unggul yang istimewa tumbuh di tanah yang gersang, tidak dipupuk dan tidak disirami dibiarkan hidup sehidup-hidupnya.

Bahkan yang lebih parah lagi orang tua kurang mengetahui tentang keadaan anaknya yang tergolong supernormal sehingga kalau anaknya berbuat hal-hal yang tidak masuk akal, orang tua tidak dapat mengerti. Bisa jadi orang tua hanya akan marah-marah, menghukum dan selalu menyalahkan. Oleh karena itu perlu bagi orang tua untuk memahami dan

mengetahui tanda-tanda kecerdasan dan ciri-ciri anak supernormal.

Mendidik anak merupakan tanggung jawab yang berat. Nabi SAW telah menyebutkan dengan tepat tanggung jawab itu yaitu sebagai seorang pemimpin, sebagai seorang pemimpin harus berhati-hati terhadap yang dipimpinnya. Orang tua harus terus menerus mengawasi dan memperhatikan sehingga yakin bahwa anak-anak mereka tidak tersesat dan jatuh.

Seseorang tidak bisa dibiarkan tumbuh dan berkembang begitu saja tanpa ada yang merawat dan membimbing, karena anak bisa tumbuh liar tak terkendali. Pendidikan merupakan tanggung jawab dan kewajiban orang tua karena anak sebagai amanah Allah SWT. Oleh karena itu orang tua tidak boleh menelantarkan kebutuhan-kebutuhan anak yakni kasih sayang, perlindungan, pendidikan dan sebagainya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadistnya :

أَكْرُمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ فَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ هَدِيَّةُ إِلَيْكُمْ
(رواه ابن ماجة)

Artinya: “*Hormatilah anak-anakmu sekalian dan perhatikanlah pendidikan mereka, karena anak-anakmu sekalian adalah karunia Allah kepadamu.*”²

Hadist di atas mengandung suatu perintah pada orang tua untuk memperhatikan pendidikan dan mengarahkan anak-anak kepada terbentuknya ahlak mulia sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Agar terjadi keseimbangan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat pada anak supernormal perlu penanaman ahlakul kharimah karena dalam muatan sumber daya manusia yang berkualitas yang paling elementer adalah sikap hidup ahlakul kharimah secara kondusif. Anak supernormal

² Al-Khafiz Abi Abdillah Muh Bin Yazid Sunan Ibnu Majjah, (Beirut : Dar Al-Fikr tth ,) hal. 391

merupakan kekayaan sumber daya insani yang tidak terukur nilainya. Mereka bukan hanya milik orang tuanya melainkan milik masyarakat dimana mereka tumbuh. Oleh karena itu jangan menyia-nyiakan kekayaan yang besar ini. Dengan memenuhi kemauan positif, memuji daya kreasi dan hasil kerja dan mendidik mereka, supaya menjadi cendekiawan umat dan pimpinan masyarakat banyak yang berlandaskan pada ajaran agama.

Tinjauan Anak Supernormal

1. Pengertian Anak Supernormal

Sebelum menguraikan tentang anak supernormal, terlebih dahulu akan penulis uraikan apa itu intelegensi dan IQ serta bagaimana cara pengukurannya, karena patokan anak supernormal dalam tulisan ini adalah tingkat tingginya intelegensi.

Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia, intelegensi diperoleh manusia sejak lahir dan sejak itu pula potensi intelegensi mulai berfungsi mempengaruhi waktu dan kualitas perkembangan individu dan apabila sudah berkembang, maka fungsinya semakin berarti bagi manusia yakni akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungan.³ Intelegensi bukan suatu yang bersifat kebendaan melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.⁴

Para ahli mempunyai pengertian yang beragam tentang intelegensi yaitu :

³ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007) hal. 111

⁴ Samsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 106

1. Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori-teori lama, intelegensi itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Selanjutnya Woolfolk mengemukakan bahwa intelegensi itu merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.⁵
2. Alfred Binet, seorang tokoh utama perintis pengukuran intelegensi bersama Theodore Simon mendefinisikan intelegensi atas tiga komponen yaitu (a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan; (b) kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan dan (c) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan autocriticism.⁶
3. David Wechsler pencipta skala-skala intelegensi yang populer sampai saat ini, mendefinisikan intelegensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dalam tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.⁷
4. S.C. Utami Munandar dalam bukunya “Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah” menyatakan secara umum bahwa intelegensi dapat dirumuskan : (a) kemampuan untuk berfikir abstrak, (b) kemampuan untuk menangkap hubungan dan untuk belajar dan (c)

⁵ *Ibid*

⁶ Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2002) hal. 5

⁷ *Ibid* Hal., 7

kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru.⁸

5. Selanjutnya Wood Worth menambahkan bahwa intelegensi erat hubungannya dengan intelek atau pengetahuan. Bukan berarti intelegensi merupakan sejumlah pengetahuan yang dimiliki seseorang melainkan berkenaan dengan kualitas intelek. Intelek yang berfaedah yaitu intelek yang siap digunakan. Intelegensi itu sendiri merupakan intelektual yang berdaya guna dan berhasil guna untuk menghadapi atau bertindak dalam suatu situasi atau dalam menyelesaikan masalah dimana dalam bertindak dan memecahkannya tampak intelegensi atau bodoh. Jadi orang yang intelegensi adalah orang yang mampu berbuat atau bertindak dengan bijaksana, cepat, tepat dan berhasil.⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang dibawa individu atau manusia sejak lahir yang dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru dan untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi dengan cepat dan tepat. Intelegensi bukanlah IQ. Intelegensi merupakan suatu konsep umum tentang kemampuan individu (seperti yang telah dijelaskan di atas) sedangkan IQ adalah hasil dari suatu tes intelegensi tertentu yang notabene yang hanya mengukur sebagian kecil dari intelegensi.¹⁰

IQ singkatan dari Intelligence Quotient menunjukkan ukuran atau taraf intelegensi atau kecerdasan seseorang. Dari hasil tes intelegensi IQ ini diperoleh dengan menggunakan

⁸ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) hal. 19

⁹ Alisuf sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, Hal. 111

¹⁰ Irwanto Dkk. *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) hal. 171

rumus : hasil bagi umur mental dengan umur Cronologis atau kalender dikalikan seratus atau $IQ = (MA / CA) \times 100$.¹¹

MA singkatan dari Mental Age (usia mental) yang merupakan suatu norma pembandingan pada kelompok usia tertentu. Misalnya pada kelompok anak-anak usia 8 tahun sebagian besar diantara mereka mampu menjawab dengan benar sebanyak 24 soal dalam tes, maka skor atau angka itu dijadikan norma untuk kelompok anak-anak usia 8 tahun, dan disebut usia mental 8 tahun. Bila seorang anak dalam mengerjakan tes yang sama mampu menjawab dengan benar sebanyak 24 soal maka ia mempunyai usia mental 8 tahun.¹²

CA singkatan dari Chronological Age (usia kronologis) yaitu usia anak sejak dilahirkan yang dapat dinyatakan dalam satuan tahun atau dalam satuan bulan. Misalnya apabila seorang anak yang berusia 8 tahun mampu menjawab dengan benar sebanyak 24 soal maka ia dikatakan memiliki usia mental 8 tahun. Dan IQnya dihitung sebagai $IQ = (8/8) \times 100 = 100$. Seorang anak lain yang berusia 6 tahun tetapi sudah mampu menjawab dengan benar sebanyak 24 dalam tes yang sama akan memperoleh usia mental 8 tahun pula sehingga IQnya adalah $(8/6) \times 100 = 133$.¹³

Jelaslah bahwa apabila seorang anak mencapai usia mental yang sama dengan usia kronologisnya, maka ia akan mendapat $IQ=100$ yang secara logis diartikan sebagai berintelegensi normal. Bila seorang anak memperoleh usia mental lebih tinggi dari pada usia kronologisnya maka anak tersebut tergolong anak yang berintelegensi di atas normal, sebaliknya bila usia mental lebih kecil dari usia kronologisnya

¹¹ Alisuf Sabri, *Op Cit.*, Hal.113

¹² Saifudin Azwar. *Op Cit.*, Hal. 52

¹³ *Ibid.*, Hal. 53

berarti intelegensinya di bawah normal. Demikianlah gambaran prinsip perhitungan IQ.¹⁴

Berdasarkan prinsip-prinsip perhitungan IQ tersebut indikasi awal lahirnya konsep kecerdasan dinyatakan bahwa “semkin tinggi IQ seseorang maka semakin tinggi pula kecerdasannya”. Sebagai orang tua boleh-boleh saja meminta anaknya untuk menjalani tes akan tetapi setelah mengetahui skor atau hasilnya dan berapapun skornya harus tetap gembira dan juga tidak pernah berhenti untuk memberi masukan-masukan, perhatian upaya-upaya yang dapat meningkatkan dan menjaga kecerdasannya.

Mungkin pada saat tes dilaksanakan anak dalam keadaan atau kondisi yang kurang sehat atau dalam keadaan cemas, dan sebagainya. Hal-hal tersebut bisa mempengaruhi, maka apapun alasannya tidaklah bijaksana apabila menganggap nilai IQ seorang anak sebagai hal yang amat penting.¹⁵ Apabila orang tua ingin mengetahui anaknya cerdas atau tidak orang tua dapat melihat tanda-tanda kecerdasan dan ciri-ciri anak supernormal.

Dari penegasan istilah di depan sudah penulis jelaskan pengertian anak supernormal yaitu anak yang mempunyai kecerdasan di atas anak-anak normal dan memiliki IQ di atas 110. Anak yang tergolong supernormal yaitu meliputi anak genius memiliki IQ 140 ke atas, anak gifted atau very superoir memiliki IQ 125-140, dan anak superior memiliki IQ 110-125.

Adapun batasan arti anak supernormal yakni :

1. Anak Genius, mewakili golongan anak yang memiliki IQ 140 ke atas.

Genius mempunyai arti anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi (IQ 140 ke atas) istilah ini

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Sakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*, (Bandung, Yayasan Nuansa Cendekia, 2012) hal. 235

juga dipakai terhadap seseorang yang memiliki bakat kemampuan luar biasa.¹⁶

Dalam bukunya Sri Rumini berjudul “Pendidikan Anak Genius” dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang batasan pengertian genius :

- a. Orang awam banyak yang berpendapat bahwa semua anak yang cerdas, cerlang, berkemampuan tinggi adalah tergolong anak genius.
- b. Ada yang menyamakan dengan talented (berbakat)
- c. Ada yang menyamakan dengan Gifted atau Highly Gifted
- d. Robert Woodworth dalam bukunya “Psychology” berpendapat bahwa anak genius adalah anak yang memiliki IQ di atas 140
- e. Prof. Hollingwort berpendapat anak sudah berhak disebut genius kalau IQ nya lebih dari 180
- f. Dalam “The Wood Book Encyclopaedia” volume 8, halaman 87 dinyatakan kalau genius dipandang dari psychology adalah seseorang dengan IQ 140 atau lebih
- g. Ruth Strung mempunyai pendapat lain lagi terhadap para genius, menurut dia : kata genius sering-sering diterapkan kepada individu yang mempunyai kapasitas istimewa (luar biasa) dan mampu menciptakan sesuatu yang sangat tinggi nilainya (mutunya.) jadi titik beratnya pada hasil ciptaannya, tidak hanya pada tingkatan intelegensinya.¹⁷

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak genius adalah anak luar biasa cerdasnya sehingga dapat menciptakan sesuatu yang

¹⁶ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009) hal. 359

¹⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 2002) hal. 31-32

sangat tinggi nilainya , bila diukur dengan tes intelegensi IQ mereka paling rendah 140 sedang yang paling tinggi dapat mencapai 200 lebih.

Para jenius lebih dari super cerdas ataupun sangat berbakat, mereka adalah orang-orang yang betul-betul hebat dan jauh mendahului masyarakat, bahkan dunia yang berbeda karena kontribusinya, sebagai contoh Beed Hoven, Picasso, Issac Newton Maria Currie, Leonardo Da Vinci dan sebagainya.¹⁸

2. Anak Gifted / Very superior

Anak gifted atau very superior memiliki tingkat kecerdasan tinggi bila diukur dengan tes intelegensi kurang lebih 125-140. Tingkat gifted berada di bawah tingkat genius dan di atas tingkat superior. Gifted adalah suatu terminologi bagi individu yang mempunyai IQ atau tingkat kecerdasan yang lebih dari normal yaitu IQ nya antara 120-140. Disamping itu mempunyai pula bakat yang istimewa atau menonjol anantara lain berbakat dalam seni musik, drama, ketrampilan, dan keahlian memimpin masyarakat.¹⁹

Dalam bukunya Samsu Yusuf yang berjudul ‘Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja’ dijelaskan bahwa gidted atau very superior berIQ 130-139 yaitu seorang yang cakap dalam membaca, mempunyai pengetahuan tentang bilangan yang sangat baik, perbendaharaab kata yang luas dan memahami pengertian abstrak. Faktor kesehatan, kekuatan dan ketangkasan lebih menonjol daipada anak normal.²⁰

3. Anak Superior

¹⁸ Joan Freeman, Utami Munandar, *Cerdas Dan Cemerlang*, (Jakarta, Pustaka, 2011) hal. 7

¹⁹ *Ibid.*, hal. 33

²⁰ Samsu Yusuf, *Op Cit.*, hal. 112

Sesuai pada bagan penyebaran IQ anak superior menduduki IQ kurang lebih 110-125, merupakan golongan anak supernormal paling bawah. Anak superior dapat didefinisikan sebagai anak cerdas yang memiliki IQ kurang lebih 110-125, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.²¹

Menurut Samsu Yusuf superior yaitu seseorang yang mempunyai IQ 120-129 kelompok ini sangat berhasil dalam pekerjaan sekolah atau akademik, mereka seringkali terdapat dalam kelas biasa, pimpinan kelas biasanya berasal dari kelompok ini.²²

Demikianlah batasan-batasan arti anak yang supernormal yang pada intinya sama yaitu anak yang mempunyai kecerdasan tinggi tetapi dengan kemampuan yang berbeda-beda.

2. Ciri-ciri Anak Supernormal

Berdasarkan kenyataan, anak cerdas mulai tampak sejak kecil, ketika bermain mereka mengalahkan teman-teman yang lain, ketika belajar mengungguli pelajar yang lain, sehingga anak ini akan menguasai teman-teman lainnya. Mereka merasa tercipta untuk menjadi tuan, bukan anak buah dari lingkungannya.

Agar orang tua bisa memahami anak yang unggul dan cerdas orang tua dapat memperhatikan sifat-sifat yang berbeda dengan teman lainnya :

1. Dari aspek fisik, ia sedikit lebih unggul dibandingkan teman-teman sebayanya, baik tinggi, bobot dan kesehatan.
2. Anak cerdas lebih mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, disini pula orang tua dapat mengetahui bahwa perhatiannya sangat dalam, menyeluruh dan

²¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Da.*, hal 33

²² Samsu Yusuf *Loc Cit.*,

intens. Tanda-tanda kecerdasannya ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mencipta. Jika mengikuti dorongan dan keinginannya, maka peraturan sekolah merupakan penyebab yang cukup kuat dalam menggugurkan kuncup sebelum berkembang.

3. Anak cerdas lebih mampu memahami mulai dari masalah material sampai ke masalah –masalah yang abstrak.
4. Anak cerdas cepat mengambil sikap dengan baik dalam kehidupan masyarakat meskipun situasi lingkungan masyarakatnya sangat jelek.

Untuk memperjelas perbedaan anak supernormal akan penulis uraikan ciri-ciri dari masing-masing tingkatan. Adapun ciri-ciri anak supernormal (genius, Gifted/veri superior dan superior) adalah :

1. Ciri-ciri anak genius

Anak Genius dapat juga disebut dengan sebutan “Gifted Talented”, memiliki ptensial yang sangat tinggi sekali dalam prestasi belajar dan penonjolan kemampuan yang luar biasa pada suatu bidang tertentu.²³

Ciri-ciri anak berbakat intelektual /genius menurut S.C Utami Munandar antara lain :

- a. Mudah menangkap pelajaran
- b. Ingatan baik
- c. Perbendaharaan kata luas
- d. Penalaran tajam (berfikir logis, kritis), memahami hubungann sebab akibat
- e. Daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah teralihkan)
- f. Menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik
- g. Senang dan sering membaca

²³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Da*, hal. 34

- h. Ungkapan diri lancar dan jelas
- i. Pengamat yang cermat
- j. Senang mempelajari kamus, peta, ensiklopedi
- k. Cepat memecahkan soal
- l. Cepat menemukan kekeliruan /kesalahan
- m. Cepat menemukan asas dalam suatu uraian
- n. Mampu membaca pada usia lebih muda
- o. Daya abstraksi tinggi
- p. Selalu sibuk menangani berbagai hal.²⁴

Sedangkan Drs. Alisuf Sabri dalam bukunya “*Pengantar Psikologi*” menyatakan bahwa ciri-ciri anak genius adalah :

- 1. Pada masa kanak-kanaknya sangat cerdas atau kepandaian yang dimiliki luar biasa.
- 2. Selain kecerdasan yang luar biasa juga sifat-sifat pribadinya sangat menonjol, sangat menunjang prestasinya, sifat-sifatnya misalnya ketekunan, keuletan dalam berusaha mencapai sesuatu, punya kepercayaan dan keyakinan diri yang besar terhadap pekerjaan yang dipilihnya.²⁵

2. Ciri-ciri anak Gifted / Very Superior

Fileger dalam karangannya menyebutkan ciri-ciri anak Gifted dibidang science adalah :

- a. Mempunyai perhatian terhadap science pada waktu masih pra-sekolah
- b. Serba ingin tahu apa yang menyebabkan benda-benda bekerja
- c. Kemampuan untuk mengerti ide-ide abstrak pada usia masih muda
- d. Mempunyai imajinasi kuat akan benda-benda ilmiah
- e. Senang akan koleksi

²⁴ S.C Utami Munandar, *OpCit.*, hal. 33-34

²⁵ Alisuf Sabri, *Op Cit.*, hal.

- f. Memiliki daya kemampuan yang tinggi di bidang membaca
- g. Memiliki daya kemampuan yang tinggi di bidang matematika
- h. Cenderung berfikir secara kuantitatif menggunakan angka-angka untuk membantu menyatakan ide-ide
- i. Kemauan untuk aktif dan berprestasi dalam olah raga
- j. Rasa tidak puas yang beralasan, yang bagi anak-anak lain cukup puas/ menerima begitu saja akan hal-hal ilmiah.²⁶

3. Ciri-ciri anak superior

Ciri-ciri anak superior menurut Baker yaitu :

- a. Mulai dapat berbicara lebih awal dari anak normal
- b. Menunjukkan beberapa kemampuan khusus dalam menggabungkan kata-kata untuk menyampaikan jalan pikirannya
- c. Memulai sekolah pada umur yang sama sebagai rata-rata anak
- d. Dapat sedikit membaca sebelum mulai sekolahnya
- e. Tidak mengalami kegagalan selama masa sekolah
- f. Di sekolah ia dapat mengerjakan pekerjaannya dengan mudah dan memberi kesan ia akan berhasil tanpa banyak usaha
- g. Ia mendapat perhatian dari teman-temannya dan menjadi pemimpin dalam gerakan siswa, publikasi, sekolah dan sebagainya
- h. Menunjukkan inisiatif dalam hal-hal di luar sekolah
- i. Tertarik pada atletik atau musik
- j. Pehatian terhadap bacaan luas.²⁷

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri anak supernormal ialah :

²⁶ Sutratinah Tirtonegoro *Anak Supernormal Da.*, hal. 41

²⁷ *Ibid.*, hal.42

1. Memiliki intelegensi di atas normal
2. Makin tinggi IQ-nya makin baik daya abstraksinya
3. Berfikir secara logis, kritis, rasional, dan kreatif
4. Perkembangan mentalnya lebih cepat dari umur kalender
5. Lingkungan sangat berperan pada perkembangannya
6. Mempunyai prestasi yang tinggi, baik dalam sekolah maupun di luar sekolah
7. Perhatian terhadap bacaan luas dan memiliki koleksi pribadi
8. Perhatian terhadap bacaan luas dan memiliki koleksi pribadi
9. Tidak pernah mendapat kesulitan dari pelajaran di sekolah
10. Perkembangan fisik, psikis dan bahasanya lebih pesat dari anak normal.²⁸

Mendidik Anak Supernormal

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kemampuan anak super berbeda dengan anak normal biasa. Perkembangan fisik, psikis dan bahasa lebih pesat, mempunyai prestasi yang tinggi baik di sekolah maupun di luar sekolah dan tidak pernah mendapat kesulitan dari pelajarannya. Karena keistimewaannya tersebut penting bagi pendidik untuk memelihara, menjaga bahkan mengembangkannya.

Orang tua tidak boleh meremehkan dan mengabaikan anaknya yang jenius/super. Karena sikap meremehkan dan mengabaikan sungguh tidak baik. Karena dengan begitu ada kemungkinan untuk melakukan pemunahan-pemunahan perbuatan mubazir, lebih dari itu dengan mengabaikan dan meremehkan, berarti merusak anak-anak yang mempunyai kecerdasan istimewa. Selama orang tua masih memiliki sikap seperti itu berarti tidak memberi kesempatan kepada anak untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi yang dapat dijangkau

²⁸ *Ibid.*, hal. 42-43

anak, juga menghambat mereka dari kehidupan bahagia dan produktif.²⁹ Oleh karena itu untuk menghindari perbuatan mubazir dan pemunahan keistimewaan orang tua harus mendidik, memelihara keistimewaan dan keunggulan jenius serta menjaganya.

Dalam memelihara dan mendidik orang tua harus menyiapkan bagi mereka keadaan dan fasilitas yang membantu serta mendorongnya dalam mengembangkan kepribadiannya di berbagai segi.³⁰ Orang tua dapat mendidik anaknya dirumah, karena bagi seorang jenius rumah merupakan jantungnya pembelajaran, orang tua bisa menciptakan rumah super yaitu rumah yang penuh kegembiraan dan diterapkannya proses belajar-mengajar secara informal tapi menyenangkan, caranya :

1. Sediakan fasilitas yang menyenangkan seperti buku-buku, mainan, pensil, kertas, crayon, cat, tanah liat, kaset video dan kaset audio. Benda-benda ini sangat penting bagi seorang jenius yang sedang berkembang, karena akan membantu penjelajahannya.³¹ Pensil berwarna, cat dan beberapa lembar kertas akan membawa hasil yang besar, karena anak mungkin menggunakan waktu berjam-jam lamanya untuk membuat ungkapan yang menyenangkan, dan mainan yang tidak memerlukan banyak biaya seperti sebuah kotak kayu kosong, sebuah palu (martil) dan sejumlah paku, mungkin alat yang sederhana ini dapat membuka banyak pintu dan kegiatan pikiran dan tangan.³²

Sedapat mungkin orang tua juga menyediakan buku-buku referensi sebagai informasi. Buku-buku

²⁹ Sadik Samaan, Zakiah Darajat, *Anak –Anak Yang Cemerlang*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000) hal. 18

³⁰ *Ibid.*, hal. 71

³¹ Sakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan anak Anda*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2012) hal. 89

³² Sadik Samaan, Zakiah Darajat, *Anak –Anak Yang*, Hal. 72

hendaknya disimpan ditempat yang mudah dijangkau, sehingga anak akan mudah membaca dan mencari informasi yang dibutuhkan. Buku-buku referensi itu misalnya; kamus, ensiklopedi, atlas dan buku almanak. Buku-buku ini merupakan referensi yang harus ada dalam koleksi perpustakaan seorang jenius.³³ Orang tua dapat menyewakan buku-buku tersebut di perpustakaan apabila tidak mungkin membeli.

2. Perbanyak pujian, orang tua juga harus menciptakan suasana gembira dan penuh antusias yang dibutuhkan, karena jenius kecil membutuhkan pujian yang terus menerus. Pujian merupakan komoditas yang relatif murah dan hanya membutuhkan sedikit upaya dari orang tua.³⁴ Artinya hanya dengan senyuman, anggukan kepala, elusan lembut di kepala atau puji-pujian merupakan suatu yang membutuhkan sedikit usaha orang tua, tetapi sangat berarti untuk anak karena menunjukkan sang anak berhasil. Pujian mendorong anak untuk berusaha lebih keras dan semangat. Anak akan merasa senang karena pujian, sebuah kata pujian akan membuat anak merasa lebih berarti dan mungkin saat ini akan tidak sabar untuk belajar lebih banyak.
3. Kegembiraan dalam berbagi, ada perasaan yang besar dalam berberbagi; membagi waktu dan membagi diri, apabila orang tua membagi diri dengan anak maka akan terlibat dalam bernagai kegiatan.³⁵

Menurut sutratinah Tirtonegoro, ada beberapa upaya yang harus dilakukan orang tua untuk anaknya yang supernormal yaitu :

³³ Sakuntala Devi. *Bangunkan Kejeniusan anak*, hal. 105-106

³⁴ *Ibid.*, Hal. 93

³⁵ *Ibid.* , Hal. 94

Pertama, menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras dan seimbang dengan diri anak supernormal. *Kedua*, menyiapkan sarana lingkungan fisik-alam-sosial yang memungkinkan anak dapat mengembangkan kemampuannya yaitu dengan :

- Mencarikan teman yang dapat mengembangkan intelektual dan sikap sosialnya.
- Menyediakan perpustakaan kecil di rumah sebagai penunjang kurikulum di sekolah sekaligus untuk bahan pengayaan.
- Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak; tempat belajar yang baik, kesempatan-kesempatan untuk melakukan percobaan, menyediakan bahan disamping bantuan moral yang berupa dorongan, pengertian dan bimbingan.
- Orang tua harus memperingatkan dengan halus, diberi keterangan yang masuk akal sehingga penjelasan itu dapat diterima anak dengan penuh pengertian, dan jika akan melarang sesuatu harus dengan alasan yang tepat dan logis.³⁶

Dalam bukunya Ali Sulaiman yang berjudul “ Anak Berbakat Bagaimana Cara Mengetahui Dan Membinanya” dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua dalam mendidik anaknya yang superior :

1. Orang tua harus memandang anak dan memperlakukannya dengan segala perasaan pikiran dan tindakan yang dimilikinya serta menganggapnya sebagai dunia yang terkait denganny bukan bagian yang terpisah.
2. Orang tua jangan hanya memberikan penghargaan kepada anak karena kemampuan intelektualnya dan prestasi belajarnya, tetapi juga harus memperhatikan

³⁶ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan*, hal. 131-132

sifat-sifat anak lainnya yang dapat membantu untuk dapat mengembangkan kemampuannya.

3. Orang tua harus memotivasi anak agar terus-menerus bekerja dan meneliti meskipun kadang-kadang gagal, orang tua hendaknya tidak berpandangan bahwa semua usahanya harus berhasil.
4. Orang tua harus menjadi teladan yang baik dan contoh ideal dalam hal memberi perhatian, kerjasama dan partisipasi aktif supaya anak dapat mempelajari pola-pola perilaku.³⁷

Di samping itu orang tua juga dapat menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran super, yaitu metode yang dapat menimbulkan rangsangan dan kegiatan belajar aktif, yaitu cara :

1. Mengembangkan identitas, misalnya dengan memperkenalkan anak pada orang-orang ternama yang lahir pada tanggal dan bulan yang sama dan anjurkan membaca kisah kehidupan mereka. Dunia ajaib seorang jenius akan terbuka baginya untuk memberinya identitas diri yang indah.
2. Permainan, misalnya permainan kata, permainan kata bisa sangat menyenangkan; carikan kata-kata yang sulit diucapkan, kalimat-kalimat yang kata-katanya hampir sama, dan sajak yang diucapkan dengan cepat dan biarkan anak mencoba mengucapkan tiga kali tanpa membuat kesalahan.
3. Melihat-lihat perpustakaan
4. Berjalan-jalan di alam terbuka
5. Membuat dan mengajukan pertanyaan.³⁸

³⁷ Ali Sulaiman, *Anak Berbakat Bagaimana Cara Mengetahui Dan Membinanya*, (Jakarta: Gema Insani, 2011) hal. 37

³⁸ Sakuntala Devi. *Bangunkan Kejeniusan anak*, hal 186-188

Apabila orang tua ingin anaknya yang super sukses, maka orang tua perlu mendorong anaknya dengan motivasi positif. Karena motivasi positif dapat membuat percaya pada potensi yang dimiliki dan menghalalkan keraguan. Para ilmuwan semakin mencerahkan dunia dengan temuan-temuan mereka itu merupakan hasil dari motivasi yang sangat dalam. Misalnya, motivasi Thomas Alva Edison membuat puluhan ribu kegagalan, sampai akhirnya dia menemukan lampu listrik yang membawa era listrik ke dalam kehidupan.³⁹

Ada enam mantra untuk meningkatkan motivasi alami anak yaitu :

1. Ciptakan Suasana belajar yang menarik dan sehat dalam rumah.
2. Jaga dan isi pikiran anda dan pikiran anak dengan tujuan-tujuan yang positif.
3. Bergaullah dengan orang-orang yang menghembuskan dan mengilhami motivasi dan tindakan-tindakan positif anak, jangan terpengaruh oleh orang-orang yang suka melecehkan atau orang yang berfikiran negatif.
4. Membangun sugesti atau berbicara kepada diri sendiri secara positif merupakan cara yang paling baik untuk memicu motivasi.
5. Jangan menjajah otak anak, doronglah dia agar selalu membangun kemandirian yang kreatif.
6. Perkenalkan anak pada dunia orang-orang yang ternama; para penemu, orang arif-bijaksana dan para negarawan.⁴⁰

Sebagaimana uraian di depan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan adalah makanan yang bergizi. Makanan yang bergizi merupakan penunjang fungsi otak dari luar. Otak merupakan tempat bersemayamnya kejeniusan dan

³⁹ *Ibid.*, hal. 171

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 172

untuk mengoptimalkannya orang tua harus memberi makan otaknya dengan makanan yang sehat dan bergizi.

Kecukupan gizi merupakan prasyarat yang penting dalam perkembangan anak termasuk didalamnya perkembangan otak, zat gizi terdiri atas zat makro seperti; protein, karbohidrat, dan lemak. Dan zat mikro seperti; vitamin, mineral tertentu seperti yodium, zat besi, seng (zinc), fosfor, belerang serta obat-obatan dan antioksidan.⁴¹

Lemak dan minyak juga merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting bagi pertumbuhan otak, namun tidak semua jenis lemak dan minyak berperan dalam pembentukan otak. Kelebihan dan kekurangan dan kesalahan dalam mengkonsumsi lemak dan minyak dapat menyebabkan penyakit. Jenis asam esensial yang terpenting adalah asam lemak omega-3 dan omega-6. Secara kimia otak manusia merupakan organ yang banyak mengandung suatu lapisan tipis (membran) lemak. Agar membran berfungsi dengan tepat diperlukan asam lemak omega-3 dan omega 6. Asam lemak omega-3 dan omega-6 yang juga terdapat di ASI mempunyai peranan penting dalam peningkatan kecerdasan anak.⁴² Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memberikan anaknya makanan yang bergizi agar kecerdasan anak tetap terjaga.

Dari uraian di atas menjelaskan betapa penting dan besarnya peranan orang tua dalam pemberian dorongan dan memenuhi segala kebutuhan. Semua itu akan memberinya perasaan bahwa dia hidup di dunia yang menyenangkan diantara orang-orang yang memahami dan menghargainya.

Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan dan kemampuannya, hendaklah orang tua menyekolahkan anaknya sedini mungkin, sekolah mempunyai urgensi khusus

⁴¹ Toni Setiabudhi, Hardywioto, SKM. (ed) *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2002) Hal. 133

⁴² *Ibid* Hal. 138

dalam hal ini, karena sekolah dapat banyak memberikan kesempatan bagi anak-anak yang tidak diberikan orang tuanya. Agar anak mempunyai keseimbangan maka orang tua harus memilihkan sekolah yang tepat, yang bukan memandulkan kecerdasannya.

Adalah suatu kenyataan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua mereka mempunyai peranan penting yaitu orang tua sebagai pelajar, relawan, pembuat keputusan, anggota kerjasama guru-guru, dalam peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.⁴³

Orang tua dapat melibatkan diri dalam pengembangan pelayanan pendidikan anaknya, dengan cara :

1. Bekerjasama dengan guru sejak pra sekolah
2. Ikut menyusun konsep program pendidikan bagi anak super untuk menampung minat kebutuhan dan potensi yang dimiliki.⁴⁴

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan orang tua untuk memperoleh hasil kerjasama yang baik :

1. Bersikap tenang, pikirkan dan putuskan pertanyaan apa yang akan diajukan kemudian tuliskan.
2. Telepon guru anak dan dengan hormat mintalah waktu untuk bertemu. Nada suara harus ramah dan kooperatif.
3. Apabila berhasil menemui guru, jelaskan dengan tenang hal-hal yang mengganggu pikiram, mungkin guru memiliki informasi yang tidak orang tua ketahui, orang tua dan guru bisa mulai bekerjasama untuk meringankan dan memecahkan masalah yang dihadapi anak.

⁴³ Soemantri Patmono Dewo, *Pendidik Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) hal 123

⁴⁴ Sutratinah Tirtonegoro. *Anak Supernormal Dan.*, hal. 131

4. Orang tua harus menjawab pertanyaan dengan jujur dan selengkap mungkin. Semakin banyak pendapat semakin efektif tindakan guru dalam mengatasi masalah.
5. Tanyakan harapan-harapan guru yang terkait dengan perilaku di dalam kelas, pekerjaan rumah dan keterlibatan orang tua. Tanyakan pendapat guru tentang langkah-langkah yang perlu diterapkan di rumah.
6. Ikuti saran-saran yang diberikan guru. Guru mungkin bisa memberi saran-sarannya yang bisa dilakukan di rumah berdasarkan pengalaman.⁴⁵

Demikianlah beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya yang super, usaha-usaha seperti ini akan membawa kebahagiaan anak dalam menghindarkan pemborosan kemampuan anak, yang dibutuhkan hanyalah sedikit inisiatif dan setumpuk minat.

Kesimpulan.

Bangsa Indonesia memiliki bibit-bibit unggul yang dapat dijadikan sumber daya manusia berkualitas. Bibit unggul tersebut yaitu anak yang memiliki kecerdasan lebih tinggi atau bisa disebut dengan anak supernormal. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki anak supernormal penting untuk dikembangkan dan dibimbing. Karena anak yang memiliki kecerdasan lebih laksana tanaman yang membutuhkan seseorang yang dapat membimbing dan membantunya agar berkembang secara alamiah, menghilangkan berbagai kendala yang ada dihadapannya, serta merintis jalan baginya. Mereka pun membutuhkan seseorang yang dapat memahami serta menghargai kelebihanannya. Upaya membimbing dan mendidik anak supernormal supaya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah akan berhasil apabila didukung oleh orang tua dan masyarakat. Orang tua

⁴⁵ Sakuntala Devi. *Bangunkan Kejeniusan anak*, hal. 239-240

mempunyai peran yang sangat penting, karena orang tua lah yang menemukan beberapa karakteristik anak pada usia yang sangat dini. Disamping orang tua, lingkungan masyarakat juga mempunyai peran yang sangat besar. Karena di lingkungan masyarakatlah mereka berkembang yang dapat mempengaruhi baik buruknya anak. Dalam konteks Pendidikan Islam sikap Islam terhadap pendidikan anak terpantul dari karakteristiknya yang suci atau fitroh dengan melihat dan menghormati potensi manusia sebagai potensi yang utuh tidak sepotong-potong. Proses pendidikan Islam pada dasarnya membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar berkembang secara optimal, sehingga anak mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan Islam tidak lain bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri si anak didik baik spiritual, emosi, komunikasi, kecerdasan, sosial dan kepercayaan dirinya

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim M. Niphan, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*,
(Yogyakarta : Mitra Pustaka, tahun 2010)

Al-abrasy Athiyah, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, alih bahasa,
Prof. H. Bustami, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010)

Ashraf Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Jakarta : Firdaus,
2009)

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai
Pustaka, 2009)

Devi Sakuntala, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*, (Bandung,
Yayasan Nuansa Cendekia, 2012)

Dewo Patmono Soemantri, *Pendidik Anak Pra Sekolah*, (Jakarta
: Rineka Cipta, 2010)

Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Kerjasama Lembaga Kajian Agama Dan Jender Dengan Solidaritas Perempuan Dan The Asia Foundation, 2009)

Hardywioto, SKM, Toni Setiabudhi,. (ed) *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2012)

H.M Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,
2001)

H.M Arifin *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,
2005)

Irwanto Dkk. *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007)

Mangun Budianto dan Abu Tauhid, *beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (yogyakarta : Sekretaris Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2010)

Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2000)

Mukhtar Yahya, *Pertumbuhan Akal dan Memanfaatkan Naluri Kanak-kanak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2007)

Munandar S.C. Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)

Sabri Alisuf *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007)

Samsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Suhartin Cirtoroto, *Serba-Serbi Pendidikan*, (Jakarta, Karya Aksara, 2000)

Sulaiman Ali, *Anak Berbakat Bagaimana Cara Mengetahui Dan Membinanya*, (Jakarta: Gema Insani, 2011)

Tirtonegoro Sutratinah, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 2002)

Utami Munandar, Joan Freeman, , *Cerdas Dan Cemerlang*, (Jakarta, Pustaka, 2011)

Yazid Sunan Ibnu Majjah Al-Khafiz Abi Abdillah Muh Bin,
(Beirut : Dar Al-Fikr tth.)

Zakiah Darajat, Sadik Samaan, , *Anak –Anak Yang Cemerlang*,
(Jakarta : Bulan Bintang, 2000)

Zuray Ma'ruf k, *Aku dan Anaku Bimbingan Praktis*
Mendidik Anak Menuju Remaja, (Bandung: Al-Bayan,
2001)

